

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Keterlibatan penerima manfaat dan pengurus sangatlah penting dalam keberhasilan program pemberdayaan oleh Panti Sosial Bina Netra “Tuah Sakato”. Adapun proses yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan program pemberdayaan yang dilakukan meliputi tiga langkah, yaitu :

- 1) Langkah perencanaan, di tahap ini pengurus Panti Sosial Bina Netra “Tuah Sakato” melakukan identifikasi masalah dan penggalian potensi, menyusun program, dan membentuk kelas atau kelompok belajar sebagai rencana tindak lanjut.
- 2) Langkah pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan ini mengimplementasikan hasil perencanaan yang dilakukan dalam bentuk pendidikan non formal dan terdapat pembagian tugas yang mana setelah itu dilakukan pendampingan yang berlangsung selama tiga tahun.
- 3) Langkah evaluasi, pada langkah ini Panti Sosial Bina Netra “Tuah Sakato” menggunakan pedoman perencanaan sebagai alat evaluasi, untuk melihat apakah program yang telah direncanakan sudah tercapai. Berikutnya hasil evaluasi dijadikan bahan perbaikan dan penyempurnaan kegiatan pemberdayaan dan pengembangan panti.

Dari tiga langkah pemberdayaan yang dilakukan Panti Sosial Bina Netra “Tuah Sakato” belum sepenuhnya ideal. Perlu adanya perbaikan-perbaikan dan pemahaman terkait pemberdayaan yang semestinya.

2. Berdasarkan proses yang dilakukan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan di Panti Sosial Bina Netra “Tuah Sakato”, yaitu :

- 1) Partisipasi aktif penerima manfaat
- 2) Sarana dan prasarana yang memadai
- 3) Menggunakan pendekatan yang holistik
- 4) Tenaga instruktur sesuai keahliannya
- 5) Penguatan jaringan dan kemitraan
- 6) Keterlibatan masyarakat

Mengingat Panti Sosial Bina Netra “Tuah Sakato” merupakan suatu organisasi di bawah naungan pemerintah yang melakukan pemberdayaan terhadap kelompok disabilitas netra sudah seharusnya melibatkan kelompok disabilitas netra ini dalam setiap programnya dan melibatkan masyarakat setempat agar mencapai tujuan dilakukannya pemberdayaan.

4.2 Saran

Dalam mencapai tujuan yang lebih optimal, maka penulis menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan proses pemberdayaan lebih lanjut.

Berikut saran-saran yang dimaksud :

1. Kepada kelompok disabilitas netra diharapkan mampu memanfaatkan kesempatan pemberdayaan selama di panti dan menjalankannya dengan serius untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sehingga mencapai kemandirian.
2. Kepada Panti Sosial Bina Netra lainnya dapat menjadikan Panti Sosial Bina Netra “Tuah Sakato” menjadi percontohan dalam melihat keberhasilan program pemberdayaan kelompok disabilitas netra yang dilakukan oleh Panti Sosial Bina Netra “Tuah Sakato”.
3. Kepada pengurus Panti Sosial Bina Netra “Tuah Sakato”, sebaiknya pengurus lebih memperluas jaringan, tidak hanya berfokus untuk kegiatan *massage* dan *shiatsu* saja, tetapi juga disediakan penyaluran atau tempat magang yang sesuai dengan penerima manfaat yang fokus kepada keterampilan kerajinan tangan maupun kesenian.
4. Kepada Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat diharapkan dapat menonitoring dan membuat program perpanjangan tangan untuk disabilitas netra pasca diberdayakan di Panti Sosial Bina Netra “Tuah Sakato” guna memastikan disabilitas yang telah diberdayakan mampu mandiri setelah diberikan pemberdayaan.
5. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk mengkaji lebih dalam terkait pemberdayaan kelompok disabilitas netra, dengan pembahasan lain seperti bagaimana keberlanjutan pendampingan terhadap disabilitas netra pasca terminasi.

